

## **BAB I**

### **LATAR BELAKANG**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perbankan yang pesat menjadikan iklim persaingan dalam dunia perbankan menjadi sangat ketat, dimana bank dituntut memberikan pelayanan yang memuaskan untuk nasabahnya melalui produk-produk yang memberikan kemudahan dan kenyamanan tanpa mengabaikan kelangsungan hidup bank, untuk itu diperlukan manajemen bank yang baik untuk mengatur agar bank dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan persaingan tersebut. Untuk dapat bersaing dalam dunia perbankan, bank harus mampu menunjukkan kinerja yang optimal, mempunyai daya saing dan juga mampu menjaga tingkat kesehatan bank, salah satunya yaitu dengan meningkatkan laba yang optimal, sehingga bank bisa mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Perbankan mempunyai peran yang sangat strategis yaitu sebagai sarana sistem pembayaran, pelaksana kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan untuk itu diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Peran lain dari bank adalah memperlancar lalu lintas pembayaran dan pelayanan jasa kepada masyarakat, dari sini bank juga mengharapkan laba dari kegiatan operasionalnya, kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan sering disebut rentabilitas, tingkat rentabilitas dapat memperlihatkan kinerja dari bank yang bersangkutan, karena tingkat rentabilitas

**Eko Wahyudi, 2013**

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Rentabilitas Bank Pundi Indonesia Periode 2005-2013  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan salah satu alat ukur dalam menilai kesehatan dan kinerja bank, bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Efisiensi perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau aktiva yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya. Bank yang sehat yaitu bank yang mempunyai peningkatan rentabilitas setiap periodenya. Seperti diungkapkan oleh Kasmir (2008 : 52) “Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan.”

Salah satu rasio umum yang digunakan dalam menilai rentabilitas adalah Tingkat Pengembalian atas Perputaran Total Aktiva (ROA). Menurut Dendawijaya (2009 : 118) “Rasio (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.” Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA cukup baik digunakan dalam menilai kinerja rentabilitas suatu bank.

Peraturan Bank Indonesia No.7/69/PSHM/Humas menyebutkan “Bank juga memiliki kemampuan untuk tumbuh secara berkesinambungan yang tercermin dari profitabilitas yang baik. Hal ini tercermin dari rasio *Return on Asset* (ROA) minimal 1,5%”. Hal ini menjelaskan bahwa, laba yang hendaknya

**Eko Wahyudi, 2013**

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Rentabilitas Bank Pundi Indonesia Periode 2005-2013  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dicapai oleh bank yang diukur dengan rasio tingkat pengembalian atas perputaran total aktiva ROA harus mencapai nilai 1,5 %, namun kenyataan yang terjadi pada PT Bank Pundi Indonesia Tbk, belum mampu memenuhi ROA yang sesuai dengan standar minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 1.1**  
**RENTABILITAS (ROA)**  
**BANK PUNDI TBK PERIODE 2007-2011**

TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL ASSET	ROA
2007	692	1.349.310	0,05%
2008	(28.018)	1.492,166	-1,88%
2009	(112.691)	1.425.576	-7,90%
2010	(166.391)	1.561.622	-10,66%
2011	(171.575)	5.993.039	-2,86%

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah kembali)

Dari data di atas terlihat bahwa pencapaian ROA PT Bank Pundi Indonesia selama periode 2007 hingga 2011 tidak mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. ROA tertinggi diperoleh pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,0513% itupun belum mampu memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan. Dengan ROA yang berada dibawah standar tentu saja investor akan berfikir kembali dalam menanamkan modalnya pada PT Bank Pundi Indonesia Tbk, dan akan memindahkan pada bank yang mempunyai prospek lebih bagus, hal ini tentu saja akan mengancam perkembangan bank yang bersangkutan.

Pengelolaan aktiva bank untuk menghasilkan rentabilitas menimbulkan berbagai resiko usaha bank, antara lain resiko kredit, resiko likuiditas, resiko

**Eko Wahyudi, 2013**

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Rentabilitas Bank Pundi Indonesia Periode 2005-2013  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

modal dan resiko tingkat suku bunga. Faktor lain yang mempunyai fungsi untuk menghasilkan pendapatan yaitu, berhubungan dengan bagaimana pihak manajemen bank mampu mengelola kualitas aktiva produktif yang mereka miliki untuk menghasilkan rentabilitas yang diharapkan. Seperti diungkapkan Siamat (1999 : 94) “Aktiva produktif atau *earning asset* adalah semua penanaman dana dalam bentuk rupiah atau valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya.” Dari problematika yang telah diungkapkan di atas mengindikasikan bahwa salah satu penyebab adanya bank yang memiliki rentabilitas dibawah standar, yaitu disebabkan oleh pengelolaan kualitas aktiva produktif yang tidak efisien seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

**TABEL 1.2**  
**KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF**  
**PT. BANK PUNDI INDONESIA Tbk**  
 Periode Desember 2007-2013 (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Kualitas Aktiva Produktif			
		Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
1	2007	5.930	2.631	55.892	64.453
2	2008	76.598	46.777	22.242	145.617
3	2009	58.360	57.137	173.722	289.219
4	2010	3522	203.472	294.193	501.187
5	2011	11.728	15.890	296.367	323.985
<b>RATA-RATA</b>					<b>264.892</b>

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah kembali)

Data di atas menunjukkan bahwa adanya penyaluran aktiva produktif yang tidak efektif, hal ini ditunjukkan oleh adanya kualitas aktiva produktif dari periode tahun 2007 hingga 2011 mencapai angka rata-rata sebesar Rp 264.892.000.000,00. Dengan munculnya kualitas aktiva produktif yang

**Eko Wahyudi, 2013**

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Rentabilitas Bank Pundi Indonesia Periode 2005-2013  
 Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

mempunyai masalah, kemungkinan pengembalian aktiva produktif pokok dan bunga yang diharapkan akan semakin kecil, dan akan menimbulkan biaya tambahan untuk menagih aktiva produktif dari nasabah. Dengan demikian akan mengurangi jumlah laba yang dihasilkan dan akan berimbas kepada rentabilitas.

Kualitas aktiva produktif adalah kondisi yang menggambarkan kualitas kolektabilitas dan kinerja dari seperangkat aset bank yang telah diinvestasikan dalam rangka memperoleh laba. Kualitas aktiva produktif perlu dinilai untuk mengantisipasi resiko dalam penanaman dana, memantau kolektabilitas aset serta memantau kondisi aktiva produktif dalam keadaan yang sehat, kemudian bank diharuskan untuk senantiasa mengadakan pemantauan terhadap kualitas aktiva produktifnya, karena “Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan (rentabilitas) bank” (Siamat, 94 : 1999)”. Selain itu di ungkapkan pula oleh (Sudirman, 156 : 2013) yang menyebutkan “Setiap bank berupaya meningkatkan laba atau keuntungannya dengan menempuh meningkatkan kualitas aktiva produktif sehingga meningkatkan pendapatan bank yang akhirnya meningkatkan rentabilitas bank atau sebaliknya.” Artinya kualitas aktiva produktif turut menentukan rentabilitas, karena rentabilitas diperoleh dari laba yang dihasilkan oleh aktiva produktif, semakin baik kualitas aktiva produktifnya akan semakin baik pula rentabilitas bank tersebut.

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada tingkat kolektibilitas, ukuran utamanya adalah ketepatan pembayaran kembali pokok dan bunga serta kemampuan debitur, baik ditinjau dari usaha maupun nilai agunan

**Eko Wahyudi, 2013**

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Rentabilitas Bank Pundi Indonesia Periode 2005-2013  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kredit yang bersangkutan. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas penanaman aktiva serta porsi penyisihan untuk menutupi kerugian akibat penghapusan aktiva produktif. Kualitas Aktiva Produktif (dinyatakan dalam persentase) diperoleh dari besarnya aktiva produktif yang diklasifikasikan dan dibandingkan jumlah aktiva produktif, aktiva produktif yang diklasifikasikan diperoleh dari penjumlahan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian.

Pada saat aktiva produktif yang telah diuraikan di atas disalurkan pada pihak yang tepat maka kualitas aktiva produktif akan semakin baik, dengan demikian, kemungkinan pengembalian pokok dan bunga dari pihak peminjam dana akan semakin besar, dengan pengembalian pokok dan bunganya tentu akan meningkatkan pendapatan bank dan akan meningkatkan rentabilitas. Berdasarkan paparan di atas penulis melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Rentabilitas Bank Pundi Indonesia Periode 2005-2013”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1.2.1 Bagaimana Kualitas Aktiva Produktif Bank Pundi Indonesia Tbk.

1.2.2 Bagaimana Rentabilitas Bank Bank Pundi Indonesia Tbk.

**Eko Wahyudi, 2013**

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Rentabilitas Bank Pundi Indonesia Periode 2005-2013  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2.3 Bagaimana Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Rentabilitas ROA pada bank Pundi Indonesia Tbk.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Dalam Melakukan suatu penelitian hendaknya terlebih dahulu ditetapkan tujuan yang akan dicapai dengan jelas. tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1.3.1 Untuk mengetahui Kualitas Aktiva Produktif Bank Pundi Indonesia Tbk.

1.3.2 Untuk mengetahui Profitabilitas Bank Pundi Indonesia Tbk.

1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap rentabilitas Bank Pundi Indonesia.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah :

1.4.1 Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah wawasan bagaimana pengaruhnya kualitas aktiva produktif dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan, dan penempatan bank lain terhadap profitabilitas bank Pundi Indonesia.

1.4.2 Bagi pihak lain, khususnya bagi perbankan bisa dijadikan bahan masukan dalam pengelolaan aktiva produktif dan memberitahukan posisi mereka dalam mengukur keberhasilan operasional bank. Diharapkan dapat

memberikan informasi tentang pengaruh kualitas aktiva produktif dalam menentukan rentabilitas sehingga bisa berdampak positif bagi bank.

- 1.4.3 Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dan sebagai tambahan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.



**Eko Wahyudi, 2013**

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Rentabilitas Bank Pundi Indonesia Periode 2005-2013  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)